

PENDAMPINGAN KELUARGA OLEH BIDAN DI PUSKESMAS MEUKEK DALAM PEMANTAUAN TUMBUH KEMBANG BALITA

*Family Support By Midwives At The Meukek Community Health Center In
Monitoring Toddler Growth And Development*

Rizka Amalia Putri¹⁾, Ulfa Husna Dhirah²⁾, Nuzulul Rahmi

Universitas Ubudiyah Indonesia, Jalan Alue Naga Tibang Kec. Syiah Kuala Kota Banda Aceh, Indonesia
Corresponding Author: ulfahusna@uui.com

Abstrak

Pemantauan tumbuh kembang balita merupakan bagian penting dari upaya promotif dan preventif dalam pelayanan kesehatan anak. Pemantauan tumbuh kembang balita merupakan salah satu upaya penting dalam pencegahan stunting dan gangguan perkembangan anak. Namun, masih terdapat keluarga yang belum optimal dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang balita secara rutin. Peran keluarga sebagai pengasuh utama sangat menentukan keberhasilan pemantauan tersebut, namun masih banyak keluarga yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan peran aktif keluarga dalam pemantauan tumbuh kembang balita melalui pendampingan oleh bidan di Puskesmas. Metode yang digunakan adalah pendampingan keluarga berbasis edukasi dan praktik langsung, meliputi penyuluhan kesehatan, demonstrasi penggunaan Kartu Menuju Sehat (KMS), pemantauan antropometri, serta stimulasi perkembangan sesuai usia balita. Sasaran kegiatan adalah keluarga yang memiliki balita usia 0–59 bulan di wilayah kerja Puskesmas. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam memahami indikator tumbuh kembang balita, meningkatnya kepatuhan terhadap pemantauan rutin, serta meningkatnya kunjungan ke Posyandu. Pendampingan keluarga oleh bidan terbukti efektif sebagai upaya pemberdayaan keluarga dalam mendukung deteksi dini gangguan tumbuh kembang balita. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pengabdian masyarakat dan pelayanan kebidanan komunitas yang berkelanjutan.

Kata kunci : pendampingan keluarga, bidan, puskesmas, tumbuh kembang balita

Abstract

Monitoring toddler growth and development is an important part of promotive and preventive efforts in child health services. Monitoring toddler growth and development is a crucial step in preventing stunting and developmental disorders. However, some families still do not optimally monitor their toddlers' growth and development routinely. The role of the family as the primary caregiver is crucial to the success of this monitoring, yet many families still lack adequate knowledge and skills. This community service activity aims to increase the active role of families in monitoring toddler growth and development through mentoring by midwives at the Community Health Center (Puskesmas). The method used is education-based family mentoring and direct practice, including health education, demonstrations on the use of the Health Card (KMS), anthropometric monitoring, and age-appropriate developmental stimulation for toddlers. The target group is families with toddlers aged 0–59 months within the Puskesmas's working area. The results of the activity indicate an increase in family knowledge and skills in understanding toddler growth and development indicators, increased compliance with routine monitoring, and increased visits to the Integrated Health Post (Posyandu). Midwives' family mentoring has proven effective as a family empowerment effort to support early detection of developmental disorders in toddlers. This activity is expected to become a model for sustainable community service and community midwifery services.

Keywords: family assistance, midwife, health center, toddler growth and development

1. PENDAHULUAN

Balita merupakan kelompok usia yang sangat rentan terhadap gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Periode

usia 0–59 bulan dikenal sebagai *golden period* yang menentukan kualitas kesehatan dan perkembangan anak di masa depan. Gangguan tumbuh kembang yang tidak

terdeteksi sejak dini dapat berdampak jangka panjang terhadap kemampuan fisik, kognitif, emosional, dan sosial anak [1].

Pemantauan tumbuh kembang balita merupakan bagian penting dari upaya promotif dan preventif dalam pelayanan kesehatan anak. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan telah menetapkan berbagai program pemantauan tumbuh kembang balita, antara lain melalui Posyandu, penggunaan Kartu Menuju Sehat (KMS), serta pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) [2]. Program ini bertujuan untuk mendeteksi secara dini adanya penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan sehingga intervensi dapat dilakukan sedini mungkin.

Meskipun berbagai program telah dilaksanakan, hasil *Profil Kesehatan Indonesia* menunjukkan bahwa masih ditemukan balita dengan masalah gizi dan keterlambatan perkembangan yang belum terpantau secara optimal [3]. Salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut adalah rendahnya pengetahuan dan keterlibatan keluarga dalam pemantauan tumbuh kembang balita di rumah. Keluarga seringkali hanya bergantung pada pelayanan kesehatan tanpa memahami indikator pertumbuhan dan perkembangan anak.

Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peran strategis dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, termasuk kesehatan balita. Bidan sebagai tenaga kesehatan yang paling dekat dengan masyarakat memiliki peran penting tidak hanya dalam pelayanan kuratif, tetapi juga promotif dan preventif melalui pendekatan kebidanan komunitas. Peran bidan sebagai edukator dan pendamping keluarga sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan keluarga dalam memantau tumbuh kembang balita secara mandiri [4]. Oleh karena itu, pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat (PKM) dengan judul “Pendampingan Keluarga oleh Bidan di Puskesmas Meukek dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Balita Kecamatan

Meukek” menjadi sangat relevan dan urgen untuk dilakukan.

Program ini diharapkan dapat membekali para orang tua dengan pemahaman yang benar mengenai tumbuh kembang balita, meningkatkan kesadaran mereka dalam menjaga pola asuh dan pertumbuhan, serta mencegah terjadinya permasalahan seperti gizi kurang dan stunting. Lebih jauh, kegiatan ini sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya poin ke-1 tanpa kemiskinan, poin 2 tanpa kelaparan dan poin ke 3 kehidupan sehat dan sejahtera, serta mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi, melalui kontribusi para orang tua dalam mengatasi permasalahan nyata di masyarakat.

Dengan demikian, melalui kegiatan PKM ini diharapkan dapat terciptanya anak-anak yang sehat, cerdas, berdaya saing.

2. METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini mengambil lokasi di Puskesmas Meukek Kabupaten Aceh Selatan yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 04 September 2025, yang dimulai pukul: 09.00 s/d 11.00 Wib di aula gedung Puskesmas Meukek. Bentuk kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan tentang tumbuh kembang balita dipuskesmas melalui Langkah-langkah berikut::

A. Persiapan

1. Koordinasi dengan pihak puskesmas
2. Menyusun materi penyuluhan
3. Menyiapkan media pembelajaran berupa powerpoint.
4. Menyiapkan KMS, alat ukur berat badan dan tinggi badan, serta lembar pemantauan perkembangan balita.

B. Pelaksanaan Penyuluhan

Peserta: 30 orang tua. Metode: Ceramah interaktif dengan slide presentasi dengan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui pendampingan keluarga. Dilakukan melalui wawancara dan observasi awal untuk mengetahui tingkat

pengetahuan keluarga mengenai tumbuh kembang balita serta kebiasaan pemantauan yang dilakukan.

C. Evaluasi

Dilakukan melalui pengamatan keaktifan keluarga, serta kepatuhan keluarga dalam mengikuti pemantauan rutin di posyandu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga belum memahami secara optimal konsep tumbuh kembang balita dan cara membaca KMS. Banyak keluarga yang hanya datang ke Posyandu untuk penimbangan tanpa memahami makna hasil pemantauan. Setelah dilakukan pendampingan oleh bidan, terjadi peningkatan pengetahuan keluarga mengenai indikator tumbuh kembang balita. Keluarga menjadi lebih terampil dalam melakukan pengukuran sederhana, memahami grafik pertumbuhan, serta mengenali tanda-tanda keterlambatan perkembangan. Selain itu, kehadiran keluarga dalam kegiatan Posyandu meningkat, dan keluarga menunjukkan sikap lebih proaktif dalam berkonsultasi dengan bidan terkait tumbuh kembang anak.

Pendampingan keluarga oleh bidan terbukti efektif dalam meningkatkan peran keluarga dalam pemantauan tumbuh kembang balita. Pendekatan edukatif dan partisipatif memungkinkan keluarga untuk belajar secara langsung dan aplikatif. Hal ini sejalan dengan konsep asuhan kebidanan komunitas yang menekankan pemberdayaan keluarga sebagai mitra tenaga kesehatan. Keterlibatan aktif keluarga berkontribusi terhadap deteksi dini gangguan tumbuh kembang, sehingga intervensi dapat dilakukan lebih cepat dan tepat. Peran bidan sebagai pendamping dan edukator menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan balita di Puskesmas.

4. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan tentang tumbuh kembang pada balita yang dilaksanakan di

Puskesmas Meukek dengan peserta sebanyak 30 orang tua berjalan dengan lancar dan mendapat respon yang positif dari pihak puskesmas dan para orang tua. Penyuluhan ini terbukti dengan kemampuan orang tua membaca dan pengisian KMS.

Melalui kegiatan ini, orang tua memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang tumbuh kembang balita untuk mempersiapkan anak yang sehat dan cerdas.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul “Pendampingan Keluarga oleh Bidan di Puskesmas Meukek dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Balita Kecamatan Meukek” mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: Kepala Puskesmas beserta para staf/pegawai memberikan izin, kerja sama, dan fasilitas selama kegiatan berlangsung dan para orang tua yang sudah ikut berpartisipasi

6. REFERENSI

1. World Health Organization. *Child Growth Standards*. Geneva: WHO; 2020.
 2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Kemenkes RI; 2022.
 3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kemenkes RI; 2023. edicine. 2019.
 4. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
- UNICEF. *Early Childhood Development*. New York: UNICEF; 2021.